

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK  
DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI  
DESA KALIYOSO KECAMATAN DUNGALIYO KABUPATEN  
GORONTALO**

**Sri Sujawaty, S.ST, M.Keb**

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

**ABSTRAK**

Berdasarkan data BKKBN Indonesia tahun 2014 peserta KB sebanyak 681.175 orang. Apabila dilihat secara rinci kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut: peserta IUD 6,71%, MOW 1,29%, implant 8,02%, suntikan 48,41%, pil 29,00%, MOP 0,19% dan kondom 6,38%. Dan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang menggunakan akseptor KB sebanyak 245 orang yang terdiri dari kb suntik 101 orang (41,2%), pil 75 orang (30,6%), implant 30 orang(12,2%), kondom 19 orang (7,75%), IUD, 20 orang (8,16%) dan sebagian ibu yang menggunakan KB suntik mengalami gangguan menstruasi.

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di Desa Kaliyoso. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *deskriptif kolerasi* yaitu untuk melihat apakah ada hubungan pemakai kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di Desa Kaliyoso. Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel yang di ambil adalah seluruh ibu yang menggunakan KB suntik di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo.

Hasil penelitian dan analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan derajat kemaknaan  $\alpha$ : 0,05 di dapatkan  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel (11,51>3,481), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya dapat menambah pengetahuan, meningkatkan pengertian dan pemahaman lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo.

**Kata Kunci:** Lama pemakaian, Alat kontrasepsi, Gangguan Menstruasi

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data BKKBN Indonesia tahun 2015 peserta KB sebanyak 681.175 orang. Apa bila dilihat secara rinci kontrasepsi maka	presentasenya adalah sebagai berikut: peserta IUD 6,71%, MOW 1,29%, implant 8,02%, suntikan 48,41%, pil 29,00%, MOP 0,19% dan kondom 6,38%.
---	---

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2015 yang menggunakan akeptor KB Suntik 30,116 %, PIL 21,053%, AKDR 6,494%, Implan 10,354%, Komdom 3,072%. Di Puskesmas Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo, di dapatkan yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 1,612%, pil 967%, AKDR 227%, Implan 241%, Kondom 31%.

Keunggulan pertama kontrasepsi suntik adalah kesederhanaan cara pemberian serta durasi kerja yang lama. Jadwal penyuntikan setiap 3 bulan tampaknya cocok bagi banyak wanita, sedangkan interval yang lebih singkat kurang begitu disukai. Kontrasepsi sekali sebulan kombinasi estrogen – progesteron menghasilkan keunggulan pola perdarahan menstruasi yang lebih

teratur, dengan setiap bulan terjadi episode perdarahan sekitar 15 hari setelah penyuntikan, tetapi kerugiannya adalah frekuensi penyuntikan lebihsering ( Glasier & Gebbie 2006 : 10).

Semua sistem kontrasepsi progesteron mengubah pola menstruasi, tetapi mekanisme yang mendasari gangguan menstruasi ini masih belum banyak di pahami. Perubahan – perubahan ini tidak dapat di duga, bervariasi sampai beberapa tingkat tahap metode, sebagian besar pemakai terjadi peningkatan insiden bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan di luar siklus, dan kadang – kadang berkepanjangan dan kadang – kadang juga dengan oligomenorea atau bahkan amenore (Glasier & Alisa 2005 : 94 ). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti

permasalahan tersebut dengan judul hubungan lama pemakaian alatkontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di Desa Kaliyoso Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

## **METODOLOGI**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian *deskriptif korelasi* yaitu untuk melihat apakah ada hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada aksptor kb suntik di Desa Kaliyoso, kecamatan Dungaliyo.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Kaliyoso, Kecamatan Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan April sampai Mei 2015.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebasnya adalah alat kontrasepsi suntik dan variabel terikatnya adalah gangguan menstruasi akseptor KB.

### **D. Populasi, Subjek Penelitian dan Tehnik Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik yang berkunjung di Desa Kaliyoso, yang berjumlah 142 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aksepstor KB suntik yang berada di Desa Kaliyoso Kabupaten Gorontalo sejumlah 101 orang. Cara pengambilan sampel yang di gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *random sampling*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

a. Lama pemakaian kontrasepsi suntikan di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel 1

Gambaran distribusi responden berdasarkan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan parameter jenis

Tabel 1  
Distribusi lama pemakaian alat kontrasepsi suntik di Desa Kaliyoso

Lama Pemakaian	N	%
> 1 tahun	86	85,1
< 1 tahun	15	14,9
Jumlah	101	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 101 Responden yang lama memakai > 1 Tahun sebanyak 86 responden dan yang tidak lama memakai < 1 Tahun 15 responden.

b. Gangguan menstruasi

Gambaran distribusi responden berdasarkan Gangguan menstruasi di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Distribusi gangguan menstruasi KB suntik di desa kaliyoso

Gangguan Menstruasi	Jumlah	%
Ada gangguan	68	67,3
Tidak ada gangguan	33	32,7
Jumlah	101	100,0

Berdasarkan table 2 di atas menunjukkan bahwa dari 101 responden yang ada gangguan menstruasi sebanyak 68 orang (67,3) dan yang tidak ada gangguan sebanyak 33 orang (32,7).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 3

Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di desa kaliyoso

Lama pemakaian	Gangguan Menstruasi				Total	%	X <sup>2</sup> Hitung	X <sup>2</sup> Tabel
	Ya	%	Tidak	%				
Lama	53	52,47	33	32,68	86	85,15	11,51	3,481
Tidak Lama	15	14,85	0	0	15	14,85		
Jumlah	68	67,32	33	32,68	101	100,00		

Berdasarkan data responden yang di teliti di desa Kaliyoso pada tabel diatas, bahwa lama pemakaian kontrasepsi dan mengalami gangguan sebanyak 53 (52,5%) dan responden yang tidak mengalami gangguan 33 (32,6%) sedangkan pemakaian alat kontrasepsi yang tidak lama dan mengalami gangguan sebanyak 14,8 % responden dan 0% yang tidak memiliki gangguan.

Setelah diukur dengan menggunakan *chi square* didapatkan bahwa terdapat hubungan dimana setelah diuji nilai  $X^2$  yang di peroleh dengan menggunakan (Nilai-nilai *chi square*) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang di tentukan (derajat kemaknaan 0,05) yang ada pada lampiran yakni di dapatkan  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel ( $704,3 > 3,481$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb suntik di puskesmas Dungaliyo, Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa ibu dengan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik mengalami gangguan menstruasi di karenakan ibu yang memakai alat

kontrasepsi terlalu lama akan mengalami perubahan hormon estrogen dan progesterone dalam tubuh sehingga sistem kerja hormon tidak stabil seperti saat tidak memakai alat kontrasepsi. Semakin lama penggunaan kontrasepsi, maka kejadian lama menstruasi akseptor semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi.

Menurut Riyanti (2012), efek pola menstruasi tergantung pada lama pemakaian. Semua sistem kontrasepsi progestogen mengubah pola menstruasi, pada sebagian besar pemakai terjadi peningkatan insidensi bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan di luar siklus. Perdarahan inter menstrual dan bercak darah berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenorea bertambah besar pada penggunaan

kontrasepsi suntik 3 bulan bahkan perdarahan setelah peyuntikan pertama dapat terjadi kira-kira selama 30 hari. Sebagian besar efek samping suntikan hanya bersifat jangka pendek seperti perdarahan rembesan dan sebagian besar wanita yang mengalami perdarahan rembesan, menemukan bahwa keluhan ini membaik dengan sendirinya pada suntikan ke empat, sedangkan lebih dari 60% wanita mendapatkan kembali siklus yang normal setelah 1 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yakni hubungan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik pada akseptor KB terhadap gangguan menstruasi di kelurahan Donggala. Oleh Hinta (2013) di mana populasi 150 responden, didapatkan akseptor KB suntik di atas 1 tahun sebanyak

62,00% yang mengalami menstruasi berat sebanyak 36,74% dan gangguan menstruasi ringan sebanyak 25,26%. Sementara akseptor KB suntik dibawah 1 tahun sebanyak 46,66% yang mengalami menstruasi berat sebanyak 27,36% dan gangguan menstruasi ringan 13,36%. Pada hasil penelitian tersebut di dapat ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik terhadap gangguan menstruasi dimana  $H_0$  di tolak jika  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel atau  $X^2$  hitung =  $X^2$  tabel.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil riset yang telah diuraikan hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi suntik dengan gangguan mnstruasi pada akseptor KB suntik di Desa Kaliyoso maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Ada hubungan lama antara pemakai KB suntik dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik di desa kaliyoso.
2. Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik di Desa Kaliyoso sebagian besar >1 tahun.
3. Responden yang menggunakan kontrasepsi suntik di Desa kaliyoso sebagian besar mengalami gangguan menstruasi

#### DAFTAR PUSTAKA

Atika Proverawati dan Misaroh,. 2009. *Menarche, Menstruasi Pertama Penuh Makna* : Yogyakarta.

Dikes, 2013. *Data Pengguna Alat Kontrasepsi*, Kabupaten Gorontalo.

Everett, 2007. *Buku Saku dan Kesehatan Seksual Reproduksi, Edisi 2*, Jakarta. EGC.

F.Gary Cunningham dkk. 2005. *Obstetri Williams, buku kedokteran edisi 21*. Jakarta: EGC.

Glasier dan Gebbie, 2005, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EEG.

Handayani dkk. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta.

Manuaba, dkk. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta : EGC.

Mulyani dan Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta.

Meilani Niken dkk, 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Prawirohardjo. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka.

Anggia, 2012 *Hubungan Dan Jenis Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal*

*Dengan Gangguan Menstruasi Di Bidan Praktek Swasta*, Fakultas Kesehatan Masyarakat; Universitas Airlangga

